



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**EKOWISATA DI KAWASAN HUTAN MANGROVE
TRITIH CILACAP
(PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR)**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
Dewi Rahmawati

L2B 000218

Periode 91
April – September 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sumber daya alam hutan serta perairannya berupa flora, fauna dan ekosistem termasuk didalamnya gejala alam dengan keindahan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan tersebar diseluruh penjuru tanah air merupakan modal dasar dalam pembangunan nasional.

Sesuai dengan UU No. 5 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kehutanan dan U No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya serta UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, agar diperoleh manfaat yang optimal dari potensi sumber daya alam tersebut, kebijaksanaan pembangunan bidang kehutanan didasarkan atas asas manfaat dan lestari serta konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Salah satu manfaat yang dapat dikembangkan di dalam kawasan hutan dan perairan, sesuai fungsinya adalah sebagai obyek rekreasi dan wisata alam. Saat ini telah ditetapkan 31 Kawasan Taman Nasional, 4 Taman Hutan Raya, 67 Taman Wisata Alam, 13 Taman baru dan 9 Taman Wisata Laut yang sebagian atau seluruh kawasan tersebut dapat dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata alam.

Sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS), wilayah Indonesia dibagi menjadi enam Wilayah Pengembangan Pariwisata. Keenam Wilayah Pengembangan tersebut adalah Wilayah A (Sumatera), Wilayah B (Jawa), Wilayah C (Bali & Nusa

Tenggara), Wilayah D (Kalimantan), Wilayah E (Sulawesi & Maluku), dan Wilayah F (Maluku & Irian Jaya).

Jawa Tengah sebagai subsistem wilayah B tidak dapat terlepas dari Wilayah pengembangan yang lain. Dengan semakin jenuhnya pasar konsumen wisata yang diakibatkan oleh kurang dikenalnya potensi alam sebagai daya tarik wisata maka perlu diupayakan adanya tema baru sebagai daya tarik wisata yaitu wisata yang manusiawi, bercorak seni dan ramah lingkungan.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu daerah Tingkat II di Jawa Tengah yang memiliki potensi di bidang pariwisata. Wana Wisata Payau Tritih Cilacap yang dikelola oleh Pemda dan Perum Perhutani ini merupakan salah satu obyek wisata di kabupaten Cilacap yang memiliki potensi yang cukup baik sebagai aset daerah.

Wana Wisata adalah suatu kawasan wisata alam yang lokasinya berada di wilayah hutan produksi. Pembangunan Hutan Bakau (Mangrove) menjadi onyek wisata alam dimaksudkan untuk mendayagunakan potensi sumber daya alam untuk mendukung usaha industri kepariwisataan. Selain sebagai tempat rekreasi, pembangunan Wana Wisata Tritih dimaksudkan untuk dapat menjadi sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan sekaligus menumbuhkan rasa cinta alam lingkungan.

Selain kepunahan hutan bakau dan kondisi kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan yang masih rendah, permasalahan lainnya yang ada saat ini adalah kurang optimalnya penanganan kawasan wisata ini, sehingga potensi yang ada tidak dapat diekspos secara maksimal. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang yang tersedia menjadi permasalahan yang menghambat perkembangan kawasan ini secara kualitatif.

Beberapa factor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan hutan mangrove Tritih sebagai kawasan wisata adalah atraksi, akomodasi, transportasi, aktivitas pendukung dan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang matang baik secara maupun kenyataan di lapangan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Tujuan utama yang hendak dicapai adalah mengembangkan kawasan hutan mangrove Tritih Cilacap menjadi suatu kawasan wisata yang berwawasan lingkungan (ekowisata) yang memadukan unsure wisata dan konservasi alam sehingga penekanan pada aspek pelestarian alam akan selalu terjaga tanpa adanya kekhawatiran akan degradasi dan eksploitasi lingkungan.

B. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Ekowisata di kawasan Hutan Mangrove Tritih Cilacap dengan menciptakan suatu kawasan wisata yang atraktif dengan tema konservasi alam dengan penekanan dan pengelolaan kawasan secara terintegrasi dan sesuai dengan konteks lingkungannya.

1.3 Manfaat

A. Secara Subyektif

- 1) Memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- 2) Sebagai landasan Program Peencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan ke tahap desain grafis.

B. Secara Obyektif

- 1) Konsep ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove Tritih Cilacap ini diharapkan menjadi suatu masukan dan arahan tema wisata yang pada gilirannya menjadi rekomendasi perencanaan yang lebih matang bagi Pemerintah Daerah dan Perum Perhutani Unit 1 Jawa Tengah KPH Banyumas Barat selaku pengelola kawasan serta pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, keberadaan ekowisata di kawasan hutan mangrove Tritih Cilacap ini dapat memberikan suatu wawasan dan pemahaman tentang arti pentingnya upaya pelestarian lam (konservasi) sebagai suatu aset ekosistem hutan sekaligus perairan yang unik yang dapat dikembangkan sebagai wisata alam yang menarik sehingga dapat memberi pengaruh positif bagi semua pihak.
- 3) Menjadi kontribusi tersendiri terhadap pembangunan sektor pariwisata dengan adanya wisata bertemakan konservasi alam, baik dalam lingkup regional, nasional maupun internasional.

1.4 Ruang Lingkup pembahasan

A. Ruang Lingkup Substansial

Berisi tentang informasi lingkup perencanaan dan perancangan 'Ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove Tritih cilacap' yang termasuk dalam kategori perancangan apak dengan pendekatan kontekstual lingkungan sekitarnya dan pendekatan desain arsitektur Neo Vernakular.

B. Ruang Lingkup Spasial

Secara administrative, kaasan Wana Wisata Payau Tritih ini terletak di Desa Tritih Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah Indonesia.

1.5 Metode Pembahasan

Metode bahasan yang digunakan adalah metode deskriptif dokumentatif dan analitis, dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder yang kemudian dianalisa dengan acuan permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan dan sasaran.

- Metode pendataan primer adalah metode pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak terkait.
- Metode pendataan sekunder adalah metode pengumpulan data melalui studi literature, internet, hasil studi-studi yang telah dilakukan dan kebijakan-kebijakan ang brlaku.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove Tritih Cilacap ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN EKOWISATA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung perencanaan dan perancangan Ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove Tritih Cilacap.

BAB III TINJAUAN DAN POTENSI KAWASAN WISATA HUTAN MANGROVE TRITIH CILACAP.

Berisi tentang tinjauan umum Kabupaten Cilacap, kepariwisataan Kabupaten Cilacap dan tinjauan kawasan hutan mangrove Tritih Cilacap.

BAB IV ANALISA POTENSI WISATA KAWASAN HUTAN MANGROVE TRITIH CILACAP

Menguraikan analisa-analisa yang bersifat penajaman terhadap materi yang dikaitkan dengan konteks lahan perencanaan.

BAB V KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan bagi Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove Tritih Cilacap.

**BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN EKOWISATA DI KAWASAN HUTAN
MANGROVE TRITIH CILACAP**

Merupakan pendekatan program perencanaan dan perancangan yang berisi titik tolak pendekatan dari aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek arsitektural dan aspek teknis.

**BAB VII KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN EKOWISATA DI KAASAN HUTAN
MANGROVE TRITIH CILACAP**

Berisi rumusan dari kajian atau analisa yang telah dilakukan pada Bab IV serta kesimpulan-kesimpulan yang akan menjadi panduan dalam proses desain grafis.